

ISSN:0215-0891

Jurnal DEDIKASI

Volume XI Nomor 21. Januari 2009. Terbit 2 Kali Setahun



Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Negeri Makassar

DAFTAR ISI

Pemahaman Informasi Melalui Keterampilan Membaca Cepat dari Berbagai Media pada Era Globalisasi <i>Juanda (Fakultas Bahasa dan Sastra UNM)</i>	1-13
Deskripsi Hasil Pelatihan Analisis Butir Tes dengan Program Iteman pada Guru-Guru SMK PEPABRI Makassar <i>Syahrul (Fakultas Teknik UNM)</i>	14-19
Evaluasi Hasil Pelatihan Pemanfaatan Ikan Menjadi Hasil Olahan Pindang, Terasi dan Kecap bagi Masyarakat Pesisir Pantai di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru <i>Jokebet Saludung (Fakultas Teknik UNM)</i>	20-31
Profil Kerja Anak Penjaja Jasa di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa <i>Muhammad Yahya (Fakultas Teknik UNM)</i>	32-42
Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bidang Keahlian Elektronika Industri Berbasis Metakognisi Siswa di SMK Negeri 5 Makassar <i>Purnamawati dan Syahrul (Fakultas Teknik UNM)</i>	43-53
Paradigma Pendidikan Berwawasan Global dan Tantangannya di Masa Depan <i>Abdul Muis Mappalotteng (Fakultas Teknik UNM)</i>	54-61
Survey Pembinaan Pendidikan Dasar Melalui Praktek-Praktek Pendidikan yang Baik di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung <i>Erimson Siregar (Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung)</i>	62-76
Pengembangan dan Peningkatan Kemampuan Berbicara Tenaga Pengajar dan Staf Multiprima College Makassar <i>Johar Amir dan Nensilianti (Fakultas Bahasa dan Sastra UNM)</i>	77-90
Peningkatan Kualitas dan Peranan Wanita Desa dalam Pembangunan dan Berbagai Bidang Kehidupan yang Produktif <i>Rahmadiyah Tangdilintin (SMP Negeri 1 Sa'dan Balusu, Kabupaten Toraja Utara)</i>	91-103

**PEMAHAMAN INFORMASI
MELALUI KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT
DARI BERBAGAI MEDIA PADA ERA GLOBALISASI**

**THE UNDERSTANDING OF INFORMATION THROUGH SPEED
READING SKILL FROM SOME MEDIA IN THE GLOBALIZATION ERA**

Juanda)¹

ABSTRAK

Artikel ini menguraikan berbagai teknik membaca cepat dan penerapan dalam memahami berbagai informasi melalui buku dan media massa. Hasil pelatihan keterampilan membaca cepat di Larompong adalah: melalui latihan intensif pesuluh dapat membaca bacaan secara tepat dan cepat, rata-rata 280 kata permenit. Melalui kerja individu, kelompok, dan praktik secara langsung, setiap individu dan kelompok, pesuluh dapat memperoleh pemahaman tentang cara-cara membaca cepat terhadap tulisan pada berbagai jenis buku, media cetak, dan elektronik.

Kata kunci: *membaca cepat, informasi, buku, dan media massa.*

I. PENDAHULUAN

Pemahaman informasi melalui media cetak pada era globalisasi *sekarang* ini memerlukan keterampilan membaca cepat. Banyak buku yang mesti *dibaca dan* waktu membacanya semakin terbatas mengingat banyaknya kesibukan. Jadi, memerlukan keterampilan *memabaca* cepat dalam waktu singkat. Berdasarkan data UNESCO pada tahun 1991 terdapat 863.000 judul terbitan baru dan setidaknya 20.000 jurnal ilmiah di seluruh dunia. Dalam kurun waktu tahun-tahun ke depan jumlah itu semakin bertambah seiring dengan pesatnya *perkembangan* ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, kemajuan pendidikan, serta *meningkatkan* kebutuhan akan informasi melalui media cetak.

Visi pengembangan masyarakat belajar seperti yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 telah dilaksanakan oleh pemerintah. Dalam tahun 1995, lembaga pendidikan kita telah berhasil meluluskan sebanyak 3.575.264 murid SD, 1.740.106 murid SLTP, 1.145.866 murid SLTA, dan 303.330 orang sarjana dan diploma. Dengan kata lain masyarakat kita sudah meningkat dari *unschooling society* menjadi *schooling society*. Namun, baik kualitas sebagai *literate society* maupun kualitas untuk *schooling society* saja belum cukup untuk membangun suatu

¹) Dosen pada Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.

kehidupan bangsa yang cerdas. Kualitas masyarakat yang mampu membaca (*literate society*) itu masih harus dikembangkan menjadi masyarakat yang benar-benar memanfaatkan kemampuan membaca yang benar-benar membaca (Assiddiqie, 2000). Artinya, kualitas itu hanya dapat dicapai apabila dengan kegiatan membaca cepat dan cermat. Jika tidak demikian, maka setiap individu tersebut akan tetap ketinggalan informasi sehingga ia membiarkan informasi berlalu tanpa bekas.

Pengembangan kemampuan membaca yang diterapkan pada siswa SLTP-SMU di negara-negara yang kualitas SDM-nya di atas negara kita. Applebee (1993) melaporkan hasil penelitiannya di 1210 SLTP dan SMU AS kelas 7 s.d. 12 (1989). Siswa SLTP di negara itu selama tiga tahun membaca 3312 halaman, dan siswa SMU sepanjang tiga tahun membaca 4828 halaman. Ketika mereka masuk di perguruan tinggi, selama 6 tahun di SLTP-SMU telah terlatih membaca 8126 halaman. Ini baru buku bacaan sastra wajib belum dihitung buku bacaan wajib di kelas lainnya seperti kelas ekonomi, sejarah, dan lain-lainnya yang tidak diteliti. Siswa SMU saat ini di Malaysia buku yang wajib di baca adalah 12 novel, 18 cerita pendek, 8 drama, 18 puisi modern, 18 puisi tradisional, dan 12 prosa tradisional. Sebagai bandingan dengan rasa risau kita saksikan SMU di Indonesia masih saja kini melompat-lompat di tempat, di titik nol buku sastra secara nasional (Ismail, 2003: 14-14). Jadi, perlu pengukuran kecepatan membaca. Pengukuran kecepatan membaca dengan menggunakan perangkat lunak untuk meningkatkan kegemaran membaca telah dikembangkan pada mahasiswa FBS Unnes, Semarang (Subyantoro, 2007: 80). Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 31% anak mengalami kesulitan belajar membaca yang harus ditangani oleh tutor secara intensif. Umur 9 tahun lebih 50% anak mengalami problem dalam membaca khususnya dalam bahasa pertama, bahasa ibu (Karen, 2003: 10).

Masyarakat Indonesia secara dominan hidup dalam budaya lisan dan budaya menonton. Opini banyak ditentukan oleh kuatnya strategi komunikasi lisan dan visual, daripada dengan bacaan dan berbagai jenisnya (Hamijaya, Nunung K. Rukmana, dan Idea Suciati, 2008: 34). kebiasaan membaca dan menulis, bila kita perhatikan pada data Ikatan Penerbit Indonesia (Ikapi) Pusat menyebutkan, pada 2008 lalu tidak kurang dari 12.000 judul buku baru diterbitkan atau 2.000 lebih banyak dari tahun sebelumnya. Hal ini tampak dari peningkatan jumlah penerbit yang pada tahun 2007 lalu 179 buah, setahun berikutnya menjadi 185 buah, menurut Ikapi Pusat, "Jumlah buku yang diterbitkan terus bertambah. Meski krisis, orang tetap membaca buku." (Setia Darma Madjid, *Pikiran Rakyat*, 5 Februari 2009; Neulis: <http://arinet.word.com>, diakses 22 Desember 2010)

Berdasarkan uraian ini maka sangat perlu dan mendesak untuk diadakan

pelatihan pengajaran keterampilan membaca cepat kepada Remaja, khususnya remaja Karangtaruna di Kec. Larompong, Kab. Luwu dengan alasan bahwa mereka sangat tepat dan segera dapat mengimbaskan kepada Remaja lainnya, terutama kepada remaja yang ada di sekitar Kec. Larompong. Tujuan yang ingin dicapai dari pelatihan ini adalah: 1. Melatih remaja karangtaruna Kec. Larompong membaca cepat; 2. Mendeskripsikan tingkat kemampuan remaja karangtaruna Kec. Larompong membaca cepat. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini yakni: 1. Peserta pelatihan memperoleh wawasan yang luas tentang membaca cepat ; 2 .Peserta pelatihan termotivasi membaca literatur atau bahan bacaan lainnya dengan penuh kesenangan sehingga tidak ada waktu luang yang digunakan untuk kegiatan yang sifatnya negatif misalnya tawuran.

II. ACUAN TEORETIK

A.Pengertian Membaca Cepat

Membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi dengan tidak mengabaikan pemahaman terhadap bacaan (Nurhadi, 1987: 32). Pemahaman berkaitan dengan keefektifan membaca, artinya peningkatan kecepatan membaca harus diikuti oleh peningkatan pemahaman terhadap isi bacaan. Jadi memerlukan keterampilan membaca. Keterampilan membaca yaitu membaca untuk memperoleh berbagai informasi secara khusus (Clementson, 2010: 2). Kecepatan membaca ini biasanya diukur dengan banyaknya kata yang terbaca setiap menitnya, dengan pemahaman rata-rata 50% atau berkisar antara 40-50 %. Kecepatan membaca yang memadai disesuaikan dengan tingkat pendidikan. Siswa kelas akhir sekolah dasar atau siswa setingkat sekolah lanjutan pertama berkisar 250 kata per menit; mahasiswa 325 kata per menit; mahasiswa pascasarjana dan program doktor berkisar 400 kata per menit. Bagi orang dewasa (tidak bersekolah) kecepatan itu bisa turun lagi, dan dianggap memadai pada kecepatan 200 kata per menit.

Kecepatan membaca siswa Sekolah Dasar berdasarkan rincian kelasnya oleh Bharret (1957: 85) dalam Tarigan (1991: 29-30) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

SD KELAS	KECEPATAN MEMBACA KATA PER MENIT
1	60-80
2	90-110
3	120-140
4	150-160
5	170-180
6	190-250

Istilah dan pengertian membaca cepat (*speed reading*) tidak seragam oleh para pakar bahasa. Tampubolon (1987: 7) lebih cenderung menggunakan istilah kemampuan membaca. Hal yang dimaksud dengan kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan terhadap bacaan. Tarigan (1991: 2627) mengistilahkan kecepatan membaca. Kecepatan membaca disesuaikan dengan maksud dan tujuan seorang pembaca. Apabila pembaca membaca karya sastra tentu kecepatan membacanya tidak sama dengan seseorang yang membaca beberapa buku di perpustakaan atau orang yang mencari nomor telepon atau alamat dalam daftar alamat atau buku petunjuk telepon.

Selain hal yang disebutkan di atas, juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecepatan membaca, yaitu:

- a. Tingkat kesulitan bahan bacaan
- b. Keakraban dan rasa ingin tahu terhadap pokok permasalahan
- c. Kebiasaan-kebiasaan membaca (Farr dan Roser, 1979: 357 dalam (Tarigan, 1991: 28). Dengan kata lain, kemampuan membaca secara maksimal berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan membaca tertentu, gerakan-gerakan mata, motivasi dan kebiasaan serta minat membaca (Tampubolon, 1987: 8).

Membaca dengan tujuan memahami isi bacaan melibatkan proses kognitif dan metakognitif. Kedua proses ini akan aktif bilamana seorang pembaca memperhatikan tiga komponen, yaitu sebelum membaca, menyeleksi bacaan; selama membaca, menandai hal-hal penting dalam bacaan ' chunk' dan setelah membaca, menceritakan kembali isi bacaan (Klingner, Janette K., Sharon Vaughn and Alison Boardman, 2007: 39).

Secara garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup; pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, dan pengenalan hubungan/ korespondensi pola ejaan dan bunyi.
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup: memahai pengertian sederhana; memahami signifikansi atau makna; evaluasi atau penilaian, kecepatan membaca yang fleksibel yang muda disesuaikan dengan keadaan (Broughton, et. Al., 1978: 211).

Proses membaca untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis tersebut, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara. Untuk keterampilan pemahaman yang paling tepat adalah membaca dalam hati (Tarigan, 2008: 3). Kemampuan setiap orang dalam

memahami bacaan yang dibaca berbeda. Hal ini bergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengetahuan sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan (Soedarso, 2008: 58-59). Membaca cepat untuk memperoleh pemahaman informasi lebih tepat dengan membaca dalam hati.

B. Kegunaan Membaca Lancar

Kegunaan membaca lancar adalah:

- 2.1 Pembaca dapat mengetahui atau menemukan informasi yang diperlukan di dalam bacaan dengan waktu yang relatif singkat.
- 2.2 Pembaca dapat menemukan ide-ide pokok bahan bacaan secara cepat dan tepat dalam waktu singkat.

C. Teknik Membaca Lancar

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam membaca lancar. Teknik ini disesuaikan dengan tujuan pembaca membaca bahan bacaan. Membaca untuk tujuan mencari informasi tertentu (spesifik) secara cepat dan tepat disebut teknik membaca skimming (skimming). Contoh lain dari teknik membaca skimming adalah (1) mencari makna tertentu dalam kamus (2) mencari pendapat-pendapat atau definisi-definisi sebuah istilah menurut ahli-ahli tertentu, (3) mencari nomor telepon seorang sahabat dalam buku telepon, (4) mencari keterangan tentang sebuah istilah dan penjelasannya dalam sebuah ensiklopedi, dsb.

Selanjutnya, membaca untuk tujuan ingin mengetahui isi keseluruhan sebuah buku secara cepat dan menyeluruh, sedangkan waktu yang tersedia cukup terbatas disebut teknik membaca skaning (scanning). Dalam hal ini, tingkat kemampuan pemahaman pembaca yang sangat menentukan.

Teknik-teknik yang digunakan dalam membaca lancar bervariasi antara para pakar bahasa. Akan tetapi, para pakar bahasa umumnya memasukkan teknik skimming dan teknik skaning dalam membaca lancar.

Teknik membaca lancar (Tampubolon, 1991: 48-49) antara lain:

a. Baca Pilih

Yang dimaksud dengan baca pilih (selecting) ialah pembaca memilih bahan bacaan dan jatah bagian (bagian-bagian) bacaan yang dianggapnya relevan, atau berisi informasi fokus yang ditentukannya.

b. Baca Lompat

Dengan baca lompat (skipping) yang dimaksud ialah bahwa pembaca dalam menemukan bagian atau bagian-bagian bacaan yang relevan, melompati atau melampaui bagian-bagian lainnya.

c. Baca Layap

Pembaca dapat menggunakan baca layap (skimming) yaitu membaca dengan cepat dan dengan memusatkan perhatian untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagiannya. Isi umum dimaksud mungkin adalah informasi fokus, tetapi mungkin juga hanya sebagai dasar untuk menduga apakah bacaan atau bagian bacaan itu berisi informasi yang telah ditentukan.

d. Baca Tatap

Pembaca dapat juga mempergunakan teknik baca tatap (scanning), yaitu membaca dengan cepat dan dengan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang berisi informasi fokus yang telah ditentukan, dan seterusnya membaca bagian itu dengan teliti sehingga informasi fokus itu ditemukan dengan tepat dan dipahami benar.

Tarigan (1991: 30) mengemukakan tiga teknik dalam membaca cepat, yaitu: a. skimming atau membaca sekilas, b. skaning atau membaca sepintas, dan close reading atau membaca teliti. Nurhadi (1987: 114-122) mengemukakan dua teknik dalam membaca lancar, yaitu teknik skimming dan teknik skaning. Berikut ini akan diuraikan ketiga teknik tersebut.

3.1 Teknik Membaca Skimming

Arti sebenarnya dari skimming (skimming) ialah terbang pada halaman demi halaman buku. Menskim berarti menyapu halaman-halaman buku dengan cepat untuk menemukan sesuatu yang dicari. Dengan demikian, orang yang sedang membaca dengan teknik skimming berarti tidak melihat kata demi kata, kalimat demi kalimat atau bahkan paragraf demi paragraf, tetapi menyapu halaman demi halaman secara menyeluruh. Baru bila dirasa apa yang dicari sudah ditemukan, baca dengan kecepatan normal atau dengan teliti.

3.2 Teknik Membaca Skaning

Sejalan dengan tujuannya, ingin mengetahui isi buku secara menyeluruh dengan cepat, membaca skaning (scanning) sangat bergantung pada waktu. Jadi, seberapa banyak waktu yang tersedia. Apabila Anda ingin memperoleh gagasan pokok bacaan (buku) secara cepat dan efisien, maka teknik skaninglah yang seharusnya digunakan.

3.3 Membaca Teliti (*Close Reading*)

Membaca teliti atau membaca cermat adalah cara dan upaya untuk memperoleh pemahaman sepenuhnya atas suatu bahan bacaan. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam membaca teliti antara lain:

1. Mengingat dan memahami ide-ide pengarang

2. Menganalisis para tokoh
3. Memahami konsep-konsep khas
4. Melukiskan hubungan-hubungan
5. Mencari pola-pola
6. Menganalisis gaya

Membaca teliti isi bacaan biasanya mengandung makna bahwa sang pembaca:

- a. Berusaha memahami organisasi, hubungan ide-ide bawahan dengan ide-ide utama;
- b. Berusaha merangkaikan atau menjalin informasi yang baru saja diperoleh ke dalam suatu kerangka yang telah ada (Farr dan Roser, 1979: 359; Tarigan, 1987: 34).

D. Metode Pengembangan Baca Cepat

Ada beberapa metode pengembangan baca cepat, di antaranya:

- a. Metode kosa kata, yakni pengembangan kecepatan membaca dengan mengarahkan perhatian pada aspek perbendaharaan kata seorang pembaca.
- b. Metode motivasi (minat), yakni pembaca dimotivasi dan dirangsang dengan bahan bacaan yang menarik sehingga tumbuh minat membacanya.
- c. Metode bantuan alat, yakni gerakan mata dipercepat dengan bantuan alat berupa pensil, ujungjari, atau alat penunjuk khusus lainnya.
- d. Metode gerak mata, yakni mengembangkan kecepatan membaca dengan meningkatkan kecepatan gerak mata terutama dalam menelusuri unit-unit bahasa dalam bacaan (Hawang, 1998).

E. Kendala-kendala Membaca Cepat

Kendala dalam meningkatkan kecepatan membaca terutama yang berkaitan dengan tipe gerak mata, yakni 1. pengulangan regresi, 2. keterpakuan, berhenti sejenak, 3. berhenti lama pada awal baris atau kalimat, 4. pola meletakkan pandangan mata, dan 5. fiksasi dan durasi yakni banyaknya pengalihan pandangan bola mata (fiksasi) dan jarak waktu yang diperlukan untuk berhenti sitemp bola mata beralih (durasi), (Hawang, 1998).

Robinson dalam (Hawang, 1998) mengemukakan kendala lain yang mempengaruhi kecepatan membaca adalah karena masalah sosial dan penglihatan, ketidakserasian emosi, kesulitan neorologi, kesulitan bicara atau membedakan, kesulitan pendengaran, gangguan dalam kelenjar endoktrin, dan gangguan fisik lainnya.

F. Upaya Peningkatan Kecepatan Membaca

Harris dalam (Hawang, 1998) menyarankan perlunya latihan intensif kecepatan membaca. Hal yang sama disarankan oleh Bett dalam (Hawang, 1998) tentang nilai dan baca cepat, yakni peningkatan ketepatan persepsi, lebih akurat dan

cepat dalam diskriminasi visual, memori penglihatan yang lebih baik, pergerakan mata dari kiri kekanan yang lebih teratur.

Brown dalam (Hawang, 1998) menyarankan perlunya bahan bacaan yang cukup dan bervariasi karena merupakan model peningkatan kemampuan membaca dengan cepat. Selain faktor tujuan dan sifat bahan bacaan (mudah atau sukar), maka faktor karakteristik individu perlu mendapat perhatian dalam upaya peningkatan membaca cepat. Burwell dan McDonald dalam (Hawang, 1998) melaporkan bahwa ada korelasi yang mendasar antara kecepatan berfikir dalam tugas-tugas di luar kegiatan membaca.

III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka dalam pelatihan ini dilakukan beberapa langkah kegiatan:

1. Memberikan teori membaca cepat
2. Memberikan latihan berbagai jenis teknik membaca cepat
3. Praktik membaca cepat

B. Realisasi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan kegiatan berlangsung sebanyak 6 kali pertemuan (tatap muka selma 100 menit) per tatap muka atau pertemuan. Selain itu, di luar pertemuan atau jam belajar selain di dalam tempat pertemuan dilakukan bimbingan khusus secara individual berdasarkan permasalahan yang dihadapi bagi peserta pelatihan atau anggota karangtaruna.

Garis besar materi yang diajarkan adalah:

1. Penyuluh memberikan teori membaca lancar sehingga anggota karangtaruna dapat mengetahui cara-cara membaca lancar
2. Penyuluh memberikan teknik membaca cepat sehingga peserta karangtaruna dapat membaca lancar berdasarkan target, yaitu 280 kata per menit.
3. Penyuluh memberikan contoh membaca lancar secara tepat sehingga anggota karangtaruna dapat mempraktikkannya.

C. Khalayak Sasaran Anggota yang Strategis

Khalayak sasaran adalah remaja Karangtaruna, Kec. Larompong yang diharapkan dapat mengimbaskan hasil pelatihan kepada remaja lainnya di sekitar Kecamatan Larompong.

D. Bahan

Bahan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah bahan yang berkaitan

dengan pelatihan membaca cepat, yaitu: surat kabar, buku bacaan, televisi, komputer, Laptop, LCD, dan alat tulis.

E. Metode Pelatihan

Kegiatan ini berkaitan dengan unit perpustakaan, media massa, dan penerbitan. Di dalam pelaksanaan pelatihan, penyuluh menggunakan berbagai metode, yaitu: ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan kerja kelompok.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pelatihan keterampilan membaca cepat pada remaja Karang taruna di Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. Berdasarkan pelaksanaan pelatihan membaca cepat pada khalayak sasaran di bawah ini akan diuraikan secara detail.

Pembahasan materi pelatihan ini dapat dikemukakan sebagai berikut bahwa pelatihan telah selesai dilaksanakan dengan jadwal yang telah ditentukan. Hasil yang telah dicapai dikatakan memadai. Alasan memadai karena:

1. Pesuluh dapat mengetahui pengertian membaca cepat, kegunaan membaca lancar (baca pilih, baca lompat, baca layap, teknik membaca skimming, teknik membaca skanning, dan teknik membaca teliti.
2. Pesuluh dapat membaca cepat di atas standar minimal bagi tingkat SMP dan SMA yaitu rata-rata mereka dapat membaca bacaan surat kabar, buku, majalah dan bacaan lainnya dengan cepat, yaitu 280 kata per menit. Hal ini telah ideal pada level SMP dan SMA. Di bawah rata-rata level mahasiswa, yaitu 350 kata per menit.
3. Pesuluh dapat mempraktikkan berbagai teknik membaca cepat, yaitu:
membaca untuk tujuan mencari informasi tertentu (spesifik) secara cepat dan tepat disebut teknik membaca skimming (skimming). Contoh lain dari teknik membaca skimming adalah (1) mencari makna tertentu dalam kamus (2) mencari pendapat-pendapat atau definisi-definisi sebuah istilah menurut ahli-ahli tertentu, (3) mencari nomor telepon seorang sahabat dalam buku telepon dan dalam memori HP, (4) mencari keterangan tentang sebuah istilah dan penjelasannya dalam sebuah ensiklopedi, dsb.

Selanjutnya, membaca untuk tujuan ingin mengetahui isi keseluruhan sebuah buku secara cepat dan menyeluruh, sedangkan waktu yang tersedia cukup terbatas disebut teknik membaca skanning (scanning). Dalam hal ini, tingkat kemampuan pemahaman pembaca yang sangat menentukan.

Teknik-teknik yang digunakan pesuluh dalam membaca lancar bervariasi antara lain:

a. Baca Pilih

Pembaca memilih bahan bacaan dan atau bagian (bagian-bagian) bacaan yang dianggapnya relevan, atau berisi informasi fokus yang ditentukannya, yaitu mencari bacaan yang berkaitan olahraga pada Fajar

b. Baca Lompat

Pembaca dalam menemukan bagian atau bagian-bagian bacaan yang relevan, melompati atau melampaui bagian-bagian lainnya.

c. Baca Layap

Pembaca yang menggunakan baca layap (skimming) yaitu membaca dengan cepat dan dengan memusatkan perhatian untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagiannya. Isi umum dimaksud mungkin adalah informasi fokus, tetapi mungkin juga hanya sebagai dasar untuk menduga apakah bacaan atau bagian bacaan itu berisi informasi yang telah ditentukan.

d. Baca Tatap

Pembaca mempergunakan teknik baca tatap (scanning), yaitu membaca dengan cepat dan dengan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang berisi informasi fokus yang telah ditentukan, dan seterusnya membaca bagian itu dengan teliti sehingga informasi fokus itu ditemukan dengan tepat dan dipahami benar.

e. Membaca Skimming

Pesuluh yang sedang membaca dengan teknik skimming berarti tidak melihat kata demi kata, kalimat demi kalimat atau bahkan paragraf demi paragraf, tetapi menyapu halaman demi halaman secara menyeluruh. Baru bila dirasa apa yang dicari sudah ditemukan, baca dengan kecepatan normal atau dengan teliti.

Langkah-langkah yang ditempuh pesuluh dalam teknik membaca skimming adalah:

1. Pesuluh menentukan topik yang akan dicari atau yang diperlukan dalam sebuah.
2. Pesuluh dengan bantuan daftar isi atau kata pengantar (jika yang dibaca itu merupakan sebuah buku), memastikan bahwa kemungkinan informasi yang mereka butuhkan ada dalam buku tersebut.
3. Dengan penuh perhatian, pesuluh mencoba menelusuri dengan kecepatan tinggi setiap baris bacaan yang mereka hadapi. tataran yang ditelusuri berupa paragraf atau subbab.
4. Pesuluh berhenti setelah menemukan kalimat atau judul yang menunjuk pada apa yang mereka cari.
5. Pesuluh membaca dengan kecepatan normal, dan memahami dengan baik topik

yang mereka cari.

f. Membaca Skaning

Pesuluh dalam membaca skaning berusaha mengetahui isi buku secara menyeluruh dengan cepat, membaca skaning (*scanning*) sangat bergantung pada waktu. Jadi, seberapa banyak waktu yang tersedia.

Langkah-langkah yang pesuluh tempuh dalam teknik membaca skaning adalah

1. Pesuluh melihat daftar isi dan kata pengantar secara sekilas
2. Pesuluh menelaah secara singkat latar belakang penulisan buku
3. Pesuluh membaca bagian pendahuluan secara singkat
4. Pesuluh mencari daftar isi bab-bab yang dianggap penting. Pesuluh mencari dalam halaman-halaman buku bab yang penting tersebut, kemudian mem baca beberapa kalimat yang penting.
5. Pesuluh membaca bagian kesimpulan
6. Pesuluh melihat secara sekilas daftar pustaka, daftar indeks, dan apendiks.

g. Membaca Teliti (Close Reading)

Pesuluh dalam membaca teliti atau membaca cermat berupaya memperoleh pemahaman sepenuhnya atas suatu bahan bacaan. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai pesuluh dalam membaca teliti antara lain:

1. Pesuluh **mengingat** dan memahami ide-ide pengarang
2. Pesuluh **menganalisis** para tokoh
3. Pesuluh memahami konsep-konsep khas
4. Pesuluh melukiskan hubungan-hubungan
5. Pesuluh mencari pola-pola
6. Pesuluh menganalisis gaya

Membaca teliti isi bacaan, pesuluh sebagai pembaca berusaha:

- a. Memahami organisasi, hubungan ide-ide bawahan dengan ide-ide utama
- b. Merangkaikan atau menjalin informasi yang baru saja diperoleh ke dalam suatu kerangka yang telah ada.

Kegiatan PPM ini dikategorikan memadai karena dari segi keaktifan peserta, terutama kehadiran, peserta karang taruna yang mengikuti pelatiha ini rata-rata hadir 95 %. Pesuluh umumnya termotivasi dalam mengikuti penyajian materi dan praktik membaca cepat. Selain itu, pesulu rata-rata dapat membaca dengan kecepatan 280 kata per menit. Suatu kemampuan membaca cepat yang selevel mahasiswa mengingat peserta pesuluh, pemuda karangtaruna rata-rata berumur 20 tahun.

Kegiatan PPM ini telah dirasakan manfaatnya bagi Pesuluh Karangtaruna Larompong sebagai peserta karena sudah dapat secara langsung cara-cara membaca

secara cepat. Kegiatan membaca cepat ini dimanfaatkan dalam menelaah informasi dari berbagai media dan buku-buku dalam mengantisipasi eraglobalisasi pada jaman sekarang ini.

V. KESIMPULAN

Pelatihan keterampilan membaca cepat di Larompong ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi peserta mengikuti pelatihan sangat tinggi, terbukti bahwa kehadiran para peserta di atas 95%
2. Umumnya pesuluh bersemangat mengikuti materi pelatihan, walaupun materi tersebut baru bagi mereka seperti membaca tulisan yang ditampilkan di televisi secara cepat
3. Melalui latihan secara intensif pesuluh dapat membaca bacaan secara tepat dan cepat, rata-rata 280 kata per menit.
4. Melalui kerja individu, kelompok, dan praktik secara langsung, setiap individu/kelompok, pesuluh dapat memperoleh pemahaman tentang cara-cara membaca cepat terhadap tulisan pada berbagai media cetak dan elektronik. Pesuluh memperoleh informasi dari hasil bacaan tersebut sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan hidup mereka sehari-hari.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Rektor UNM yang telah mendanai pelatihan ini. Ketua LPM yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat di Larompong dan kepada mitra yang telah berpartisipasi dalam pelatihan membaca cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Applebee, Arthur N. 1993. *Literature in the Secondary School –Studies of Curriculum and Instruction in the United state*. Urbana, Illinois: National Council of Teacher of English.
- Assidiq, Jimmy. 2000. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Clemenson, Theresia. 2010. *Natural English, Reading Writing Skill*. Amerika: Oxford University Press.
- Hamijaya, Nunu A., Nunung K. Rukmana, dan Idea Suciati. 2008. *Quick Reading, Melejitkan DNA Membaca*. Bandung: Refika Offset.

- Hurwang Hanafie, Sitti. 1998. *Baca Cepat dan Efektif: Alternatif Tuntutan Alih informasi dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia pada Era Informasi dan Kesejagatan (Globalisasi)*. Makassar: FBS, UNM.
- Ismail, Taufik. 2003. "Anak-anak Bangsa Tak Rabun Membaca dan Tak Pincang Mengarang." Pidato Penganugerahan Gelar Kehormatan Doctor Honoraris Causa di Bidang Pendidikan Sastra. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Klingner, Janette K., Sharon Vaughn, and Alison Boardman. 2007. *Teaching Reading Comprehension to Students With Learning Difficulties*. New York: The Guildford Press.
- Nurhadi. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: CV Sinar Baru, 1987.
- Rahmawati, Neulis. "Meningkatkan Mutu Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah" <http://arinet.word.com>, diakses 22 Desember 2010.
- Soedarso. *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Eektif*. Jakarta: PT Gramedia 2008.
- Subyantoro. "Pengembangan Perangkat Lunak (Software) Pengukuran Kecepatan Efektif Membaca (KEM) untuk Meningkatkan Kegemaran Membaca." *Jurnal Teknodik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Pusat Teknologi Informasi dn Komunikasi Pendidikan.
- Tankersley, Karen. 2003. *The Thread of Reading, Strategies for Literacy Development*. America: Association for Sufervision and Curriculum Development, ASCD.
- Tampubolon, D.P. 1987. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan H.G. 1987. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.